

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperkaya penulis untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan menjelaskan tentang relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi maupun jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
1.	(Sabariyah, 2018) Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat 1(1): 1-6 ISSN: 2621-5195 yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah</i>	<p>Hasil penelitian ini dilakukan melalui program KKN-PPM yang akan mengembangkan usaha <i>home industri</i> yang berbasis potensi lokal yang meliputi bidang pertanian dan kelautan/perikanan.</p> <p>Pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) masyarakat mampu mengakses potensi yang ada dilingkungan mereka, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera desa akan mandiri. Program ini mampu mengubah keterampilan masyarakat sehingga dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan desa mandiri.</p> <p>Adapun realiasi kegiatan adalah terlaksananya pelatihan anyaman lidi, pelatihan pembuatan minyak kelapa cepat dan tahan simpan, pelatihan pengolahan abon ikan dan bakso ikan, pembuatan pupuk organik, serta pelatihan pembuatan dodol salak.</p>

Relevansi

Persamaan : Untuk melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Hal ini juga mempunyai kesamaan tujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran *home industry* sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, bagaimana gambaran *home industry* sesudah adanya pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry*.

Metode penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, dan display data. Teknik tersebut digunakan untuk mencari data dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry*.

Perbedaan : Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari bentuk kegiatan usahanya. Dalam penelitian saya melalui *home industry* vulkanisir ban sedangkan penelitian sebelumnya melalui *home industry* kerupuk ikan sehingga bentuk pengamatan dan pembahasannya berbeda.

2.	(Neiliatur Fani Reziana dan Drs. Heru Siswanto, 2017) E--Jurnal UNESA. Volume Nomor Tahun 2017, 0--216 yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Arumanis Dan Pendapatan Keluarga Di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan</i> .	Hasil penelitian di dapatkan empat kesimpulan. <i>Pertama</i> , program pemberdayaan masyarakat telah menggunakan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah melalui keterampilan dalam pembuatan arumanis yang digunakan sebagai aktifitas produksi sekaligus alternatif lapangan pekerjaan. <i>Kedua</i> , telah diketahui dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat melalui <i>home industry</i> arumanis yaitu adanya pendapatan keluarga. <i>Ketiga</i> , faktor pendukung dan <i>keempat</i> , faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui <i>home industry</i> arumanis.
----	---	--

Relevansi

Persamaan : Untuk melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu merupakan pelaksanaan dalam memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dan membentuk pemberdayaan masyarakat dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Perbedaan : Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari bentuk kegiatan usahanya. Dalam penelitian saya melalui *home industry* vulkanisir ban sedangkan penelitian sebelumnya melalui *home industry* anyaman lidi sehingga bentuk pengamatan dan pembahasannya berbeda.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni berupa penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, serta demo pembuatan aneka produk ayaman lidi. selain itu menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui kelompok *home industry* yaitu belajar sambil bekerja/berusaha. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian terdahulu ini merupakan hasil dari Program KKN-PPM yang merupakan suatu program kerja kepada masyarakat, sedangkan penelitian saya merupakan program *home industry* yang telah dikembangkan sendiri oleh baSubagiono.

3.	(Fauziah) Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.</i>	<p>Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan <i>home industry</i> kerupuk ikan sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Srowo yang mengalami peningkatan. Sebelumnya masyarakat hanya memperoleh bahan baku dan memproduksi kerupuk ikan dengan skala kecil, alat produksi juga masih minim dan jumlah konsumen yang sedikit maka saat ini masyarakat mampu memproduksi kerupuk ikan dalam jumlah yang besar dengan menggunakan peralatan yang lebih modern.</p> <p>Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan harga yang terjangkau. Adapun faktor penghambatnya adalah cuaca yang tidak menentu, kualitas tepung yang berubah-ubah dan kualitas ikan yang tidak menentu.</p>
----	--	--

Relevansi

Persamaan : Untuk melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu merupakan pelaksanaan dalam memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan membentuk pemberdayaan masyarakat dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Perbedaan : Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari bentuk kegiatan usahanya. Dalam penelitian saya melalui *home industry* vulkanisir ban sedangkan penelitian sebelumnya melalui *home industry* dengan mengangkat olahan potensi lokal yang melimpah yaitu di bidang pertanian, kelautan/perikanan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni melakukan pengembangan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, serta demo pembuatan aneka produk.

Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal melakukan pemberdayaan dalam penelitian terdahulu ini dilakukan di 6 desa di Kecamatan Sindue Tobata dan membentuk kelompok pemberdayaan dengan sebanyak 13 kelompok sebagai sasaran pembinaan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat sistem kelompok dan hanya terdapat di 1 kecamatan yaitu di Kecamatan Sumobito.

Penelitian terdahulu ini merupakan hasil dari Program KKN-PPM yang merupakan suatu program kerja kepada masyarakat, sedangkan penelitian saya merupakan program *home industry* yang telah dikembangkan sendiri oleh baSubagiono.

4.	(Jamaluddin) Jurusan Teknik Mesin dan Program Studi Akuntansi, Fakultas Teknik Universitas Tadulako yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Anyaman Lidi Yang Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Sindue.</i>	<p>Hasil dari jurnal ini merupakan suatu program dari KKN-PPM dilaksanakan dalam memberdakaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemanfaatan sumberdaya alam yang ada ditiga desa di Kecamatan Sindue, ketiga desa pelaksanaan KKN PPM yaitu Desa Masaingi, Desa Marana dan Desa Kavaya. Pada ketiga desa tersebut telah terbentuk masing-masing satu kelompok pengrajin ayaman lidi, awalnya di tiga desa tersebut masyrakat tidak memberdayakan potensi lokal yang melimpah disekitarnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan serta kurang menguasai teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG).</p> <p>Sehingga program KKN PPM ini mampu mengubah keterampilan masyarakat yakni dengan mengembangkan potensi lokal dalam hal ini pelepah kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomis (lidi dianyam menjadi piring, tudung saji, tempat buah) sehingga dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan desa mandiri.</p>
----	---	--

Relevansi

Persamaan : Untuk melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah mengetahui pelaksanaan program pelaksanaan *home industry* dan membentuk pemberdayaan masyarakat dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

<p>wawancara, observasi terstruktur dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Setelah itu data diuji nilai kebenarannya dengan <i>kredibilitas, dependability dan confirmability</i>.</p> <p>Perbedaan : Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari bentuk kegiatan usahanya. Dalam penelitian saya melalui <i>home industry</i> vulkanisir ban sedangkan penelitian sebelumnya melalui <i>home industry</i> arumanis.</p>		
5.	<p>(Sudirman, 2019) Jurnal Sinar Manajemen Vol 6, No 1, E-ISSN 2598-398X - P-ISSN 2337- 8743 yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kelapa Secara Terpadu Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala</i>.</p>	<p>Hasil penelitian yang dicapai yaitu mampu mengubah keterampilan masyarakat yakni dengan mengembangkan potensi lokal dalam hal ini kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.</p> <p>Pembentukan kelompok <i>home industry</i>, pelatihan kerajinan lidi kelapa, pelatihan pembuatan arang dan briket, pelatihan pembuatan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>.</p>
<p>Relevansi</p> <p>Persamaan : Untuk melihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu merupakan pelaksanaan dalam memberdayakan masyarakat dengan tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kelapa secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membentuk pemberdayaan masyarakat dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.</p> <p>Perbedaan : Untuk melihat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari bentuk kegiatan usahanya. Dalam penelitian saya melalui <i>home industry</i> vulkanisir ban sedangkan penelitian sebelumnya melalui <i>home industry</i> dengan mengangkat pengolahan kelapa secara terpadu.</p> <p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni melakukan pelatihan teknis pengelolaan hasil pertanian, pendampingan pasca pelatihan dan monitoring dan evaluasi. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>		

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas maka akan dapat dikaitkan dengan penelitian saat ini sebagai referensi bagi peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Vulkanisir Ban”.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Pemberdayaan Masyarakat

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya sendiri secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapai tujuannya.

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat ada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain (Moh. Ali Azi, 2005, hal. 71).

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, dengan melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yaitu (Elwamendri, 2017) :

1. *Tahap penyadaran*, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
2. *Tahap pembinaan*, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. *Tahap kemandirian*, dalam tahap ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat

aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut (Suharto, 2007, hal. 110) :

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan - kegiatan swadaya (Fauzi, 2012, hal. 196). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

2.2.2. *Home Industry*

A. Pengertian *Home Industry*

Home Industry adalah mampu memanfaatkan setiap situasi untuk menciptakan nilai guna atau manfaat baru dari barang, jasa, mengadakan inovasi untuk melakukan penganeekaragaman nilai guna atau manfaat barang/jasa baru, tetapi juga menemukan sumber-sumber bahan mentah yang baru (yang semula tidak bermanfaat menjadi sangat bermanfaat) menemukan proses produksi baru, dan akhirnya menemukan peluang usaha dan pemasaran (Jamiko, 2004, hal. 80).

Home Industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga (Elyas, 2006, hal. 11) Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

Jadi, *home industry* adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan dengan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonominya ini dipusatkan di rumah. *Home Industry* juga merupakan salah satu bentuk dari usaha kecil yang memiliki persamaan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja perunit usaha yaitu (Satria, 2015). :

- a) Industri besar, memperkerjakan 100 orang atau lebih
- b) Industri sedang, memperkerjakan antara 20 sampai dengan 99 orang
- c) Industri kecil atau rumah tangga, memperkerjakan kurang dari 5 orang

B. Tujuan dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan bisnis di rumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama (Suprayanto, 2013, hal. 178).

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran (Suprayanto, 2013).

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil yaitu (Subanar, 2001, hal. 5) :

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap *industry* besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena (Subanar, 2001, hal. 20-25) :

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja disbanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

C. Landasan Hukum *Home Industry*

Adapun landasan hukum usaha kecil atau *Home Industry* yang terdapat pada UU No 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut :

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah
2. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

D. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Home industry memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, maka *home industry* memiliki kekuatan dan kelemahan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kekuatan *Home industry* yaitu sebagai berikut :
 - a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, di perkirakan maupun menyerap sampai dengan 50 % tenaga kerja yang tersedia.

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen pasar yang unik, melakukan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Pemanfaatan sumber daya sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang, berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

2. Kekurangan *Home industry* yaitu sebagai berikut :

- a. Masih terbatasnya sumber daya manusia
- b. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil
- c. Kendala modal usaha sebagian besar memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Disamping itu usaha *Home industry* menjual produknya secara *po (pre order)* dan banyak terjadi penundaan dalam pembayaran.

2.3.3. Vulkanisir Ban

A. Pengertian Vulkanisir Ban

Vulkanisir ban adalah suatu proses perbaikan (daur ulang) ban yang sudah aus terpakai menjadi baru dengan cara memberi telapak / *tread* pada permukaan ban (*crown*) tanpa merubah bentuk ataupun merk pada ban dasar dengan harga yang relatif murah.

Istilah Vulkanisir di Indonesia tidak bisa di pisahkan dengan perkembangan penggunaan ban kendaraan, terutama mobil. Usaha vulkanisir marak sejak pertengahan dekade 1970 seiring dengan semakin banyaknya jumlah kendaraan angkutan yang beroperasi. Sebenarnya Vulkanisir bukanlah istilah baku dalam bahasa Indonesia, istilah yang tepat adalah vulkanisasi. Vulkanisasi dalam bahasa Belanda (*Vulkanisatie*). Berarti suatu pekerjaan yang mempergunakan karet dan belerang (sulfur) untuk perekat sebagai bahan dasarnya dengan temperatur tertentu dan waktu yang di tentukan serta tekan udara yang diatur sesuai dengan ukuran ban (Manaf, 2015).

Berdasarkan pengertiannya vulkanisir adalah suatu cara untuk memperbaharui ban dengan cara penambahan material baru berupa karet. Bagian terpenting dari suatu ban untuk digunakan adalah tapak ban. Vulkanisi ini yaitu dengan cara mengerok bagian tapak ban dan di ganti menggunakan karet baru. Vulkanisir dengan demikian mengambil keuntungan dari ban bekas yang di proses ulang sehingga dapat digunakan kembali.

B. Bahan Vulkanisir Ban

Dalam produksi ban vulkanisir sama halnya dalam memproduksi barang-barang yang lain dimana terdapat dua kelompok jenis bahan yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Dalam pembuatan ban vulkanisir bukan hanya bahan baku bahan pendukung juga merupakan sesuatu yang sangat penting, karena tanpa kehadirannya ban vulkanisir tidak akan bisa berbentuk. Berikut ini bahan baku vulkanisir ban meliputi ban bekas, tread, gum da Lem (Manaf, 2015).

2.3. Landasan Teori : Tindakan Sosial Max Webber

Tindakan sosial menurut Max Weber dalam (Ritzer, 2016, hal. 136) merupakan suatu tindakan individu, sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. sebaliknya jika tindakan individu yang diarahkan pada benda maati atau objek fisik tanpa ada hubungan dengan tindakan orang lain maka hal tersebut bukan merupakan tindakan sosial.

Semakin rasional suatu tindakan sosial maka semakin mudah untuk di pahami. Weber membedakan tindakan manusia ke dalam 4 tipe, diantaranya :

1. *Zwerk Rational* (Tindakan Rasional Instrumental)

Tindakan rasionalitas paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Bisa pula dikatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan individu atau kelompok didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan

tindakan itu dan Ketersedian alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang digunakan. Setelah tindakan itu dilaksanakan, setiap individu tentu dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai (Robertz, 1986: 220).

2. *Werk Rational* (Tindakan Rasional Nilai)

Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetiis, religious, atau bentuk perilaku lain terlepas dari prospek keberhasilan. Sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

3. *Traditional Action* (Tindakan Traditional)

Tipe tindakan ini ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Seperti halnya seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena telah menjadi kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang.

4. *Affectual Action* (Tindakan Afektif)

Tipe tindakan soisla ini lebih mendominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tindakan ini hanya sedikit diperhatikan oleh Weber.

Celoman mengembangkan lebih lanjut teori tindakan rasional yaitu pilihan rasional yang menyatakan bahwa tindakan seseorang mengarah pada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Setiap aktor masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan yang

memberikan ciri saling bergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka (Ritzer dan Goodman, 2003).

Perkembangan lebih lanjut bahwa pilihan rasional kontemporer tidak semata penekannya pada asumsi individualistik tapi dengan menggabungkan ide bahwa kepentingan personal seseorang individu pada dasarnya bercampur dengan kepentingan-kepentingan sosial melalui partisipasinya dalam jaringan sosial dan keterlibatan organisasional. Individu semata-mata tidak selalu mengaejar kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga jarang melakukan tindakan untuk kepentingan orang lain bahkan masyarakat luas (Haryanto, 2012).

Pemberdayaan perempuan jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber yang terdiri dari 4 tipe sangat serasi. Pertama, Tindakan Rasional Instrumental yang berhubungan dengan tujuan dan alat. Pemberdayaan dan ban bekas ini sebagai alat bagi pemuda di Desa Brudu agar mereka mendapatkan tujuan-tujuan apa yang akan mereka capai. Kedua, Tindakan Rasional Nilai merupakan suatu tindakan yang berorientasi nilai yang penting bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Pemuda di Desa Brudu setelah bergabung dalam industri vulkanisir ban dapat meningkatkan solidaritas dan saling berpartisipasi untuk menggapai kesejahteraan mereka bersama.

Ketiga, Tindakan Tradisional ialah tindakan ini bersifat non rasional, individu memperlihatkan perilaku dari kebiasaan. Dilihat dengan berdirinya usaha vulkanisir ban di Desa Brudu ini secara turun temurun yang memang diwariskan dari generasi ke generasi agar tetap dikembangkan. Pekerjaan pemuda ini sebelum bergabung dalam industri vulkanisir ban ada yang sebagai pengangguran dan buruh

tani dengan pendapatan yang diperoleh sedikit. Namun setelah bergabung dalam usaha vulkanisir ban ini pendapatan mereka meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan yang lain. Keempat, Tindakan Afektif ialah tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi dari individu. Pemuda di Desa Brudu setelah bergabung dalam industri vulkanisir ban ini lebih terberdayakan, sehingga menjadi peluang bagi pemuda ini sebagai karyawan untuk membuka usaha sendiri, yaitu melalui keterampilan yang didapatkan saat mengikuti pelatihan di industri tersebut. Sehingga saat ini mereka telah beruntung dengan memiliki pendapatan yang cukup dan nantinya dapat membantu kebutuhannya. Sehingga banyak pemuda desa ini yang beralih profesi untuk menjadi karyawan di industri vulkanisir ban, dari yang sebelumnya berprofesi menjadi buruh tani dan hanya sebagai pengangguran.

2.4. Bagan Landasan Teori : Tindakan Sosial Max Webber



